



Analisis Struktur Robert Stanton dan Nilai Sosial pada Novel *Pulang* Karya Tere Liye

Siti Julaeha, Lanlan Muhria, Khusni
STKIP Yasika

Penulis Koresponden: sitijulaeha114@gmail.com

Alamat Surel

sitijulaeha114@gmail.com

Kata Kunci

Struktur novel; nilai sosial; novel
Pulang karya Tere Liye

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur novel *Pulang* karya Tere Liye sesuai dengan teori Robert Stanton dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau kata dari novel *Pulang* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Struktur novel *Pulang* karya Tere Liye memuat tentang fakta-fakta cerita yang terdiri dari alur, karakter, dan latar; tema; dan sarana sastra yang memuat tentang sudut pandang, judul, gaya dan tone, simbolisasi, dan ironi. 2) Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup.

Kata kunci: struktur novel; nilai sosial; novel *Pulang* karya Tere Liye.

Pendahuluan

Sastra merupakan suatu cara seseorang mengungkapkan gagasannya melalui penggunaan bahasa yang indah sambil mengamati dunia sosial di sekitarnya, sehingga karyanya diapresiasi dan dapat menarik perhatian pembaca. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang bentuk dan ekspresinya imajinatif (Wellek, 1989: 3).

Memanfaatkan nilai struktural dan sosial dalam penelitian kajian terhadap karya sastra merupakan salah satu cara untuk memahami dan menganalisisnya dari sudut pandang struktural dan sosial. Tokoh-tokoh dalam karya sastra mempunyai jiwa sosial dalam masyarakat, sehingga mendorong adanya pembenaran tersebut. Terutama sebagai seorang pengarang karya sastra, menuangkan imajinasinya karena lingkungan sosial yang dialaminya secara pribadi atau tidak.

Melalui proses imajinasi, karya sastra tercipta dengan membungkam pengalaman-pengalaman mendalam yang sudah ada dalam ruh pengarangnya. Seorang pengarang dengan sengaja memasukkan cita-cita masyarakat ke dalam karyanya ketika ia menciptakan sebuah novel. Dalam kaitannya dengan sosialisasi yang terjadi antara pengarang dan pembaca, karya sastra sesungguhnya merupakan ekspresi keberagaman masyarakat dalam konteks tersebut, sehingga memungkinkan pembaca menentukan batasan penafsirannya sendiri.

Sebuah karya sastra mencakup penggambaran pengalaman yang dialami pengarangnya melalui tulisan, mengubahnya menjadi kisah fiktif yang disebut sebagai novel. Pengarang dengan terampil memasukkan realitas keberadaan manusia ke dalam novel dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan pembaca merasakan dan mengalaminya sendiri. Banyak karya sastra yang terkait langsung dengan ajaran etika, kesusilaan, dan akhlak yang tinggi, dan sebuah novel tidak sekadar mengupas tentang kesenangan dan penderitaan hidup. Budianta (2008:19) menyatakan bahwa karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik atau yang buruk.

Sebuah novel tersusun dari berbagai komponen yang saling berhubungan sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang bermakna. Kajian struktural digunakan sebagai landasan untuk mengkaji suatu karya sastra agar lebih memahami maknanya. Penelitian literatur tidak akan lengkap tanpa penyelidikan struktural. Robert Stanton membagi teori struktural menjadi tiga kategori: pertama fakta cerita yang meliputi alur, karakter, dan latar; kedua merupakan tema; ketiga sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisasi, dan ironi.

Salah satu novel Tere Liye yaitu Novel *Pulang*, mempunyai jalan cerita yang sungguh membuat penasaran. Sebuah novel yang melukiskan perjalanan hidup yang panjang dan tidak selalu mulus. Bercerita tentang pulang setelah berjuang dan berduka berulang kali. menerima segala permusuhan dan penderitaan, membocorkan rahasia sejarah, bahkan memikirkan masa depan. Kita tidak pernah tahu penderitaan apa yang mungkin kita alami pada hari apa atau jam berapa. Kita tidak bisa memprediksi kapan kehidupan akan tiba-tiba menjatuhkan kita, membuat kita duduk diam, dan memaksa kita untuk menentukan pilihan. Kita merasa bangga dengan satu atau dua pilihan tersebut, namun lebih menyesali pilihan lainnya. Pulang, bukan kemana atau kepada siapa, pulang kepada diri sendiri, berdamai dengan semua kesedihan, memeluk erat semua luka dan bahagia. Tuhan senantiasa mengajak kita untuk pulang ke rumah karena itulah hakikat keberadaan.

Dalam novel banyak ditemukan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai sosial. Menurut KBBI, sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, maka tidak jauh bahwa nilai sosial sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat. Nilai sosial menjadi sebuah prinsip-prinsip hidup yang dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi sebagai pedoman hidup.

Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai sosial dalam masyarakat semakin terkikis seiring berjalannya waktu akibat kemajuan teknologi dan perubahan sifat masyarakat. Akibatnya masyarakat dan sistem pendidikan pada khususnya menjadi kurang tanggap terhadap nilai-nilai sosial yang ada di sekitarnya. Nilai-nilai sosial bukan hanya bagian dari masyarakat, mereka juga merupakan aspek paling penting dalam struktur sosial, karena mencakup segala sesuatu yang baik dan benar secara moral. Dapat penulis ambil contoh banyak sekali kasus tentang murid yang melaporkan gurunya karena kekerasan, padahal ketika murid berada dalam lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu mengenai murid adalah guru. Hal ini yang membuat terjadinya kesalah pahaman terhadap perilaku guru yang bersifat mendidik disalah artikan sebagai kekerasan. Nilai-nilai sosial dipecah oleh Zubaedi (2012:13) menjadi tiga kategori: keserasian dalam hidup, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Berkenaan dengan hal tersebut, kajian ini memfokuskan pada beberapa hal, diantaranya: 1)bagaimana struktur pada novel *Pulang* karya Tere Liye?; 2)bagaimana nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye?.

Metode

Seseorang senantiasa menggunakan pendekatan ketika melakukan penelitian guna memperoleh hasil yang diinginkan. Teknik penelitian sangat penting untuk setiap penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena menentukan tercapai tidaknya suatu yang akan dicapai. Nazir (2011:44) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang diamati (Meleong, 2005:87). Metode deskriptif kualitatif artinya yang dianalisis dan hasil analisis berbentuk deskriptif tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel (Aminuddin, 1990:16).

Mengingat data yang dikumpulkan berupa kata dan kalimat, bukan statistik, maka analisis novel *Pulang* karya Tere Liye dianggap sebagai penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif ini mencoba menjawab permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat saat ini dan mengumpulkan data yang dapat disusun dan dievaluasi untuk memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang diteliti. Novel *Pulang* karya Tere Liye dijadikan sebagai sumber data penelitian. Novel tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut: Judul novel *Pulang*, bergenre action, terbit tahun 2015, penerbit: PT Sabak Grip Nusantara, edisi cetakan 7 Juli 2022, terdiri dari 395 halaman; 20 cm. Fokus penelitian ini adalah kajian struktur dan nilai sosial dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data baca dan catat. Dengan membaca novel *Pulang* karya Tere Liye, pembaca melatih kemampuan membaca. Seluruh isi karya ditemukan menggunakan prosedur membaca dan mencatat untuk identifikasi umum.

Menurut Sugiyono (2010:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam plan, memutuskan apa yang akan diperiksa dan apa yang signifikan, lalu tarik temuan yang sederhana agar peneliti dapat memahaminya.

Untuk menunjukkan bahwa data peneliti akurat, validitas data diperiksa. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif menentukan apakah data tersebut boleh digunakan dalam penelitian ini dan valid. Menguji keakuratan data memiliki tujuan tambahan yaitu memungkinkan penghitungan hasil studi. Penilaian terhadap kebenaran data atau tingkat kepercayaan data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain member check, triangulasi, memperluas pengamatan, mengintensifkan ketekunan penelitian, dan berbicara dengan peneliti lain.

Hasil dan Pembahasan

1. Struktur dalam novel *Pulang* karya Tere Liye

Alur cerita seringkali disebut sebagai rangkaian peristiwa. Istilah "plot" sering kali digunakan untuk kejadian-kejadian yang memiliki hubungan sebab akibat. Peristiwa yang berkontribusi atau mempunyai pengaruh terhadap peristiwa lain dikenal sebagai peristiwa kausal, dan peristiwa tersebut tidak dapat diabaikan karena akan berdampak pada keseluruhan pekerjaan (Stanton 2007: 26). Kerangka cerita adalah alur ceritanya. Plot mungkin berbeda dengan bagian lain, meskipun faktanya jarang dibahas secara rinci dalam analisis.

Dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, alur yang digunakan adalah alur campuran. Cerita dimulai dari tahap situasional, yaitu menceritakan kisah masa lalu yang dialami tokoh Bujang. Tahap munculnya konflik menceritakan tentang konflik antara keluarga Tong dan keluarga Lin. Bujang menemui Master Dragon dan menceritakan permasalahan yang terjadi. Tahap konflik yang semakin meningkat menceritakan tentang kematian Tuan Lin. Bujang yang dikenal sebagai babi hutan dengan mudah membunuh Tuan Lin di markasnya sendiri, dalam misi mengambil pemindai keluarga Tong yang dicuri oleh Keluarga Lin. Bujang dan Tauke Besar disuguhkan tiga persoalan yang sangat signifikan pada tahap klimaks cerita. Pengkhianatan yang dilakukan Basyir menjadi isu pertama. Masalah kedua adalah putra tertua keluarga Lin mencari pembalasan dengan bekerja sama dengan Basyir untuk membalas dendam atas kematian Tuan Lin. Persoalan ketiga, Bujang mengumpulkan pendukung keluarga Tong yang masih setia dan merebut kembali kendali keluarga dari Basyir pengkhianat. Pada tahap penyelesaian menggambarkan kisah bagaimana Bujang menjadi Tauke Besar. Setelah berhasil merebut kendali keluarga Tong dari Basyir yang pengkhianat, Bujang mengambil keputusan untuk berangkat ke

kampung halamannya untuk berziarah ke makam ibunya. Bujang kembali kepada hakikat kehidupan.

Latar mengacu pada lingkungan sekitar aksi sebuah cerita dan konteks yang lebih luas di mana aksi tersebut terjadi. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu. Latar terkadang berpengaruh pada karakter-karakter. Latar juga terkadang menjadi contoh representasi tema. Telah ditunjukkan dalam beberapa cerita bahwa lingkungan dapat mempengaruhi tone dan keadaan emosi karakter. Tone emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter (Stanton, 2007:35-36).

Dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, penulis mendefinisikan latar menjadi dua macam, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat meliputi Talang, talang menjadi tempat kelahiran bagi Bujang. Talang merupakan tempat terasingnya Samad dan Midah setelah di usir oleh keluarga Tuanku Imam. Yang kedua ada Ibukota, Ibukota merupakan tempat Keluarga Tong memperluas kekuasaannya, juga sekaligus tempat Bujang menimba ilmu di universitas. Yang ketiga yaitu Makau, tempat terjadinya pembunuhan yang dilakukan oleh Bujang kepada Tuan Lin karena telah mencuri prototipe berharga milik Keluarga Tong. Keempat yaitu Hong Kong, di Keluarga Tong Bujang menjadi spesialis penanganan masalah berat. Tidak heran Bujang sering berada di luar negeri untuk menyelesaikan masalah besar dan salah satunya yaitu Hong Kong. Kelima adalah Tondo perkampungan kumuh yang berada di kota Manila, tempat ini menjadi rumah bagi Salonga, guru penembak yang handal. Keenam yaitu Tokyo, tempat ini menjadi penyembuhan rasa sedih Bujang atas kematian Mamaknya yaitu Midah. Ketujuh ada London, tempat ini menjadi tempat meneruskan studi magister Bujang. Dan terakhir yaitu pesantren atau sekolah agama, adalah tempat dimana Bujang bertemu dengan Tuanku Imam. Latar waktu yang digunakan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu pagi, siang, sore dan malam.

Tokoh atau biasa disebut karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Tokoh dalam pengertian pertama mengacu pada orang-orang yang muncul dalam cerita. Dalam definisi kedua, “karakter” seseorang mengacu pada berbagai kombinasi minat, keinginan, emosi, dan keyakinan moralnya. Kebanyakan cerita hanya mempunyai satu tokoh utama, yaitu tokoh yang bertanggung jawab atas seluruh perkembangan alur cerita.

Novel *Pulang* karya Tere Liye mempunyai beberapa tokoh yang menjadi pendukung dari jalan cerita dari novel ini, karakter dibagi menjadi tiga yaitu protagonist, antagonis dan tritagonis. Protagonis merupakan tokoh utama, yang diperankan oleh Bujang atau si Babi Hutan atau Agam. Bujang memiliki karakter yang pemberani, tidak mempunyai rasa takut. Basyir menjadi tokoh antagonis karena menjadi seorang pengkhianat di Keluarga tong. Karakter Basyir yaitu mempunyai rasa dendam. Putra tertua Keluarga Lin menjadi tokoh antagonis karena telah mencuri prototipe milik Keluarga Tong. Karakter putra tertua Keluarga Lin yaitu emosional. Brigade Tong merupakan pasukan yang di bentuk oleh Basyir. Brigade Tong melawan Keluarga Tong ikut mengkhianati bersama Basyir. Adapun tokoh tritagonis yaitu Tauke besar yang memiliki sipat penyayang dan berkuasa, Samad dan Midah menjadi orang tua Bujang yang penuh kasih sayang, Kopong memiliki karakter yang baik, Parwez memiliki karakter yang setia dan benci berkelahi, Salonga memiliki karakter yang pemaarah. Salonga menjadi guru penembak yang emosional, Master Dragon memiliki karakter yang menakutkan dan memiliki kekuasaan, si kembar Yuki dan Kiko memiliki karakter suka bermain-main dan tidak bisa diatur, Edwin menjadi karakter pilot yang pandai, Tuanku Imam menjadi karakter yang lemah lembut dan agamis, White mempunyai karakter yang suka berkelahi dan pandai memasak, Togar memiliki karakter yang setia, Frans memiliki karakter yang ramah, Guru Bushi memiliki karakter yang hebat sebagai samurai.

Elemen cerita yang paling mirip dengan makna pengalaman manusia khususnya, yang membuat suatu peristiwa begitu berkesan adalah tema (Stanton, 2007:36). Tema membantu cerita menjadi lebih ringkas, fokus, kohesif, dan menarik. Karena dengan adanya topik maka bagian awal dan kesimpulan akan dapat diterima, relevan, dan memuaskan (Stanton, 2007:37).

Pada novel *Pulang* karya Tere Liye, tema yang diambil oleh pengarang yaitu tentang kisah hidup seorang lelaki bernama Bujang yang sangat pemberani dan tidak memiliki rasa takut. Perjalanan pulang yang tidak mudah di alami oleh Bujang. Halauan dan rintangan serta pengkhianatan pun dilalui, hingga pada titik benteng keberaniaanya runtuh, disana Bujang berusaha bangkit mengembalikan kembali rasa berani, menghilangkan rasa takut dan sampai pada akhir jalan pulang.

Karena judul mengidentifikasi orang, tempat, dan tema, judul mempunyai hubungan dengan keseluruhan cerita. Arti penting narasi dapat dilihat dari judulnya. Judul sebuah karya sastra sering kali memiliki lapisan makna yang hadir di sepanjang narasinya.

Dalam novel *Pulang* karya Tere Liye judul yang digunakan sangat menarik. Penulis memilih kata pulang yang didalamnya mengandung makna. Maksud dari pulang yaitu kembali kepada hakikat kehidupan, gelap dan seburuk apapun kehidupan yang telah dialami di masa lampau, tetap pulang pada hakikat kehidupanlah akhirnya.

Dalam bukunya, Stanton (2007) mengkategorikan sudut pandang ke dalam empat kategori. Pertama, tokoh utama menyampaikan narasi sebagai "orang pertama" dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Kedua, satu tokoh (sampingan) non-utama menceritakan kisah dalam sudut pandang "sisi orang pertama". Ketiga, penulis hanya menjelaskan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu tokoh dalam "orang ketiga terbatas" sambil mengacu pada semua tokoh dan perasaannya dalam sudut pandang orang ketiga. Keempat, setiap tokoh dideskripsikan dan diposisikan sebagai "orang ketiga maha tahu" oleh pengarangnya. Apabila tidak ada tokoh lain yang hadir, pengarang tetap dapat membuat tokoh tertentu melihat, mendengar, atau berpikir.

Pemeran utama dalam novel *Pulang* karya Tere Liye menggunakan kata ganti "aku" untuk menarasikan tokoh Bujang dari sudut pandang orang pertama, sedangkan penuturan tokoh lain dilakukan dengan sudut pandang orang ketiga serta tahu, khususnya menggunakan kata ganti "ia" atau nama.

Gaya yang digunakan pada novel *Pulang* karya Tere Liye adalah majas simile, personifikasi, dan metafora.

Tone adalah salah satu komponen yang sangat terkait dengan gaya. Tone sebuah cerita mengacu pada sikap emosional penulisnya. Tone dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk ringan, romantis, sarkastik, dan penuh teka-teki. Diam, jernih, atau emosional (Stanton, 2007:63). Tone dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah sikap emosional, khususnya kemarahan.

Momen simbolik adalah jenis simbol yang umum. Frasa ini dapat dibandingkan dengan titik balik atau momen pencerahan (dua frasa yang sering digunakan oleh para pencela). Ciri-ciri visual dan keterkaitan fisiknya diberi bobot signifikansi dalam tabula yang mewakili momen-momen simbolis, momen-momen krusial, atau masa-masa pencerahan (Stanton, 2007:68).

Simbol yang dimunculkan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye melalui gagasan atau emosi pembaca yang ditampilkan yaitu menakutkan, menegangkan dan kesedihan. Bujang memang anak laki-laki yang tidak memiliki rasa takut, lapisan benteng beraninya yaitu Mamak, Bapak, dan Tauke Besar. Dan ketika ketiga benteng itu sudah tidak ada lagi, maka ketakutan Bujang mulai kembali. Rasa sedih pun amat dirasakan oleh Bujang ketika ketiga orang yang paling berpengaruh dalam hidupnya telah tiada. Simbol menegangkan dirasakan oleh pembaca ketika terjadinya pemburuan babi di hutan

Sumatera lalu ketika penyerbuan di Makau, dan ketika pengkhianatan yang dilakukan oleh Basyir.

Ironi biasanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana sesuatu bertentangan dengan apa yang diharapkan. Hampir semua cerita mempunyai unsur ironi, terutama yang bagus. Ironi dramatis dan ironi nada merupakan dua ragam ironi yang terkenal dalam dunia sastra (Stanton, 2007:71). Ironi dramatis digunakan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

2. Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye

Nilai sosial lebih dikaitkan dengan petunjuk arah agar tercapai tujuan sosial kepada masyarakat (Susanti, 2015:7). Ada beberapa fungsi umum nilai-nilai sosial, yaitu: Pertama, nilai-nilai sosial menawarkan seperangkat instrumen siap pakai untuk menetapkan norma-norma sosial bagi orang, tim, atau kelompok tertentu. Kedua cita-cita masyarakat tersebut dapat memengaruhi cara seseorang hidup bertetangga dan membangun kehidupan yang memuaskan. Ketiga prinsip sosial tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan kewajiban sosialnya dan membentuk sikap atau perilaku positif terhadap lingkungannya. Keempat nilai sosial tersebut juga berfungsi sebagai pemeriksa lingkungan sosial di masyarakat, mendorong, mewajibkan, bahkan menekan masyarakat untuk bertetangga dengan baik. Kelima cita-cita sosial tersebut berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di antara masyarakat.

Aspek positif dari sebuah novel adalah nilai-nilai yang dijadikan tolak ukur oleh karya sastra. Dengan demikian, karya sastra, khususnya novel, akan memberikan beragam sudut pandang dan muatan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Nilai-nilai sosial merupakan keyakinan yang dianut masyarakat tentang apa yang benar dan salah dalam masyarakat.

Kesimpulan dari pandangan di atas adalah sebuah karya sastra harus mencerminkan cita-cita sosial dari budaya tempat karya tersebut diproduksi. Untuk membangun sesuatu yang dapat ditiru oleh individu yang memahami nilai-nilai sosial, maka akan diungkapkan moralitas, adat istiadat, peraturan, dan kepercayaan yang dianut atau dianut dalam suatu masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai tersebut. Kontak sosial yang menumbuhkan kerjasama produktif antar manusia atau antar kelompok dihubungkan dengan cita-cita sosial. Nilai-nilai sosial juga mencakup bagaimana seseorang harus berperilaku, menghadapi tantangan, dan merespons keadaan tertentu. Meskipun terdapat banyak kesenjangan dalam masyarakat Indonesia, namun penting untuk menjaga ketertiban dan keseimbangan sosial agar hubungan baik tetap terjalin.

Adapun nilai sosial yang terdapat pada novel *Pulang* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

a. Nilai Tanggung Jawab

Pengetahuan manusia tentang perilaku atau tindakan yang disengaja atau tidak disengaja dikenal sebagai tanggung jawab. Bertanggung jawab juga berarti menyadari komitmen. Contoh kecil yang dapat diambil yaitu seorang mahasiswa mempunyai kewajiban belajar. Jika mahasiswa tadi belajar dengan giat dan sungguh-sungguh maka dia telah bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai mahasiswa.

Tanggung jawab dibagi menjadi tiga yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada orang lain, dan juga tanggung jawab kepada Tuhan.

Bujang tahu bahwa daging babi merupakan makanan yang di haramkan di agamanya. Bujang berjanji kepada Mamaknya tidak akan memakan daging babi, daging anjing maupun khomer. Hal ini merupakan bentuk nilai tanggung jawab Bujang kepada Mamaknya dan juga kepada Tuhan.

Bujang selalu di didik oleh Tauke Besar untuk menuntaskan semua pekerjaannya. Karena itu merupakan bentuk tanggung jawab Bujang terhadap Tauke Besar dan dirinya sendiri. Bujang tidak ingin mengecewakan kepercayaan Tauke Besar.

b. Nilai Kasih Sayang

Berikut nilai kasih sayang yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye:

1) Pengabdian

Pengabdian adalah pelaksanaan perbuatan baik yang sungguh-sungguh sebagai wujud kesetiaan, cinta, kasih sayang, rasa hormat, atau ikatan dalam bentuk gagasan, pandangan, atau tenaga.

Berdasarkan sudut pandang yang diungkapkan di atas, pengabdian sangatlah penting dalam banyak aspek kehidupan. Pengabdian adalah tindakan memberi tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Setelah penghianatan dilakukan, semua tukang pukul mengira bahwa Bujang telah meninggal sama dengan Tauke Besar. Tapi, ketika Bujang datang menghampiri tukang pukul yang setia kepadanya, mereka dengan suka rela atas dasar pengabdian kepada Bujang mereka akan melawan pengkhianat.

2) Kekeluargaan

Keluarga adalah tempat pertama belajar tentang dunia dan orang lain, dan melalui keluarga, kita dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai konteks atau tempat. Tujuan keluarga, yang terdiri dari individu-individu yang dihubungkan melalui perkawinan, adopsi, atau kelahiran, adalah untuk menumbuhkan dan menjunjung budaya bersama serta memajukan pertumbuhan sosial, emosional, intelektual, dan fisik setiap anggota keluarga (Duval, dalam Setiadi 2008: 56).

Kekeluargaan dalam Keluarga Tong sangat dijunjung tinggi, tidak mengenal ras, bahasa, budaya dan asal. Selama mereka menuriti semua perintah Tauke Besar dan rela bekerja bersamanya maka mereka adalah Keluarga Tong.

Kehangatan dalam Keluarga Tong sangat dibangun dengan baik, dengan cara perayaan dan penyambutan yang diadakan setiap kali ada tukang pukul atau stafnya yang berprestasi. Bujang berhasil menyelesaikan pendidikannya, maka dari itu Tauke Besar membuat perayaan yang dihadiri oleh seluruh anggota Keluarga Tong sebagai wujud terimakasih.

3) Kesetiaan

Kesetiaan atau setia mengacu pada menyerahkan keyakinan atau perasaan hati kita kepada orang lain, yang membuat kita merasa aman dan terlindungi, membuat kita bahagia, membantu kita bertahan hidup, dan memungkinkan kita menyelesaikan semua masalah kehidupan. Dengan kesetiaan, seseorang dapat menjaga ikatan sosial dan kekeluargaan.

Setia merupakan pondasi Keluarga Tong yang harus dijunjung tinggi. Prinsip yang Keluarga Tong miliki ini harus ada dalam setiap tukang pukul maupun staf Keluarga Tong.

Tauke Besar selalu memiliki alasan kenapa ia mengangkat Bujang menjadi anak, karena Bujang memiliki rasa setia yang luar biasa. Kesetiaan Bujang ada pada prinsipnya pada orang atau kelompok.

4) Kepedulian

Kepedulian menjadikan kita terkait dengan orang lain. Sikap peduli sesama sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat. Dengan adanya kepedulian membuat kita menjadi pribadi yang disenangi dalam bermasyarakat.

Tauke Besar memiliki rasa peduli yang luar biasa kepada Bujang. Begitu juga dengan Bujang, ia tahu persis kapan dia harus peduli dan acuh.

c. Nilai Keserasian Hidup

Karena manusia merupakan makhluk sosial dan senantiasa berinteraksi satu sama lain dalam menjalankan tugas sehari-hari, maka harus ada aturan-aturan yang disepakati bersama agar kehidupan sosial dapat berfungsi secara harmonis, seimbang, dan selaras. Adapun nilai keserasian hidup yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

1) Toleransi

Pada dasarnya, toleransi adalah sikap dan cara hidup yang berdasarkan rasa hormat. Setiap orang harus mempunyai kepribadian dan sikap menghargai keberagaman Indonesia. Oleh karena itu, di Indonesia kita menghargai toleransi satu sama lain. Karena toleransi membuat kita bisa mengenal satu sama lain. Sikap yang paling jelas, toleransi, berkontribusi terhadap keharmonisan sosial dan integritas nasional secara keseluruhan. Toleransi yang tidak memadai dapat mengakibatkan konflik yang tidak terduga.

Tuanku Imam merupakan pemuka agama yang mashur di daerahnya. Ketika Tauke Besar meninggal dunia, Tuanku Imam mengurus jenazah Tauke Besar sesuai agama dan kepercayaan Tauke Besar. Ini merupakan wujud toleransi antar agama.

Master Dragon juga sangat menghargai pendapat dan kemauan Bujang yang tidak memakan daging babi. Karena Bujang telah berjanji kepada Mamaknya. Hal ini merupakan wujud toleransi yang dilakukan Master Dragon kepada Bujang.

2) Kerjasama

Kunci untuk melakukan suatu tugas secara kelompok adalah kerja sama. Sehingga, lebih mudah untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang sama.

Kerjasama ini dilakukan ketika perebutan kekuasaan yang telah diambil oleh Basyir si pengkhianat. Dengan kerjasama, semua rencana yang sudah disusun berjalan dengan lancar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Pulang* karya Tere Liye, maka penulis dapat menyimpulkan hal sebagai berikut: 1) Analisis struktur menurut teori Robert Stanton pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu fakta cerita memuat tentang alur, karakter, latar; tema; dan sarana sastra yang memuat tentang judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisasi dan ironi; 2) Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye mengajarkan tentang hakikat kehidupan yang sesungguhnya. Seberat dan segelap apa kehidupan ini maka pulang kepada-Nya lah jalan yang baik untuk memulai lagi sebuah perjalanan. Hidup kadang membanting, memberi sebuah pelajaran berharga, dalam novel ini membuat sadar bahwa hidup tidak selamanya indah, ada masa lalu yang menyayat pun masa depan yang menyambut.

Daftar Rujukan

- Aminuddin. (1990). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Budianta, Melani. (2002). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Indonesia Tera.
- KBBI V. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Online diakses tanggal 14 Juni 2023.
- Liye, Tere. (2022). *Pulang*. Depok: PT Sabak grip Nusantara.
- Meleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. Muhammad, PH.D. (2011) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Aprilia. (2015). *Pengaruh motivasi, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan DISPERINDAG Kediri*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Warren , Austin. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.